

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, dan struktur organisasi skripsi. Dengan begitu maka gambaran umum permasalahan dan pemecahan masalah dapat dipahami dengan baik.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah fondasi peradaban suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat penting dikembangkan guna mempersiapkan generasi muda bangsa agar dapat menentukan masa depan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan oleh pemerintah mengenai pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hlm. 418) sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah pilar dalam membentuk peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan juga dapat mengembangkan potensi dan sikap manusia guna menjadi makhluk dengan watak yang ideal. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dan menghadapi perubahan dilingkungan sekitar sehingga menciptakan kualitas pribadi dan masyarakat yang lebih baik. Didalam pendidikan terdapat kegiatan yang paling utama yaitu pembelajaran, yang mencakup berbagai

aktivitas antara guru dengan siswa dan memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus membentuk sikap siswa menjadi lebih baik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang mampu membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah sejarah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran sejarah dapat membantu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejarah memiliki sifat yang unik dengan berpusat pada fakta masa lampau yang kemudian dianalisis untuk memahami kehidupan masa kini dan diimplementasikan dalam kehidupan di masa depan. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Wineburg (2006, hlm. 155) bahwa dengan mengembangkan pembelajaran sejarah di persekolahan akan mewujudkan manusia yang berperikemanusiaan dan tidak semua mata pelajaran dapat mewujudkan hal tersebut. Dengan mempelajari sejarah maka kehidupan masyarakat di masa yang akan datang menjadi lebih baik, karena sejarah mampu menciptakan sebuah pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman masa lampau agar tidak mengulangi kegagalan yang pernah terjadi pada sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Madjid dan Wahyudi (2014, hlm. 8) bahwa pembelajaran sejarah merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji sebuah perkembangan secara sistematis, dan proses perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang telah terjadi di masa lampau. Dengan begitu dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah sangat penting untuk dikembangkan di persekolahan karena siswa dapat mengetahui bagaimana dinamika kehidupan manusia dan memahami berbagai perubahan yang terjadi di masa lampau hingga saat ini. Adapun tujuan pembelajaran sejarah pada tingkat SMA/MA/SMK/MAK menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm. 422) adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia dengan memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, menciptakan empati dan sikap toleran yang kemudian diimplementasikan kedalam kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang masih berlangsung hingga saat ini bahkan di masa yang akan datang.

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Mengembangkan perilaku berdasarkan nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
4. Membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari konsep waktu dan ruang/tempat agar dapat memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
5. Menumbuhkan apresiasi/penghargaan siswa terhadap penginggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk memiliki kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Pada tujuan pembelajaran sejarah yang sudah dipaparkan diatas, pada poin ke-enam dinyatakan bahwa siswa harus mengembangkan kemampuan berfikir historis (*historical thinking*). Menurut Nash dan Crabtree (1996) keterampilan berfikir historis yang harus dimiliki oleh siswa meliputi beberapa aspek meliputi (1) *Chronological Thinking* atau berfikir kronologi (2) *Historical Comprehension* atau pemahaman kesejarahan (3) *Historical Analysis and Interpretation* atau analisis dan interpretasi kesejarahan (4) *Historical Research Capabilities* atau kemampuan penelitian sejarah (5) *Historical Issues-Centered Analysis and Decision Making* atau analisis dan pengambilan keputusan yang berpusat pada masalah sejarah. Dengan begitu maka dapat diketahui bahwa salah satu keterampilan berfikir historis yang harus dimiliki oleh siswa adalah *Historical Comprehension* atau pemahaman kesejarahan.

*Historical Comprehension* merupakan kemampuan siswa dalam memahami sebuah peristiwa sejarah secara seutuhnya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya. Dalam *National Center for History in the School* dijelaskan bahwa *historical comprehension* merupakan kemampuan dalam memahami sebuah narasi sejarah dan mampu menjelaskan kembali serta menganalisis terkait hubungan antara beberapa aspek yang mempengaruhi sebuah peristiwa sejarah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Tarunasena (dalam Supriatna dan Winayarti, 2008, hlm. 201) menyatakan bahwa *historical comprehension* merupakan kemampuan

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mendengar dan membaca narasi sejarah dengan pemahaman penuh agar dapat mengidentifikasi narasi atau struktur peristiwa sejarah, selain itu kemampuan dalam menggambarkan masa lalu dapat berkembang berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, narasi sejarah, catatan sejarah, artefak, dan seni.

Melalui *Historical Comprehension*, pembelajaran sejarah diharapkan tidak hanya sebatas menghafal sebuah fakta, tetapi juga dapat dijadikan sebuah pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran sejarah akan lebih bermakna karena siswa dapat memahami diri sendiri dan masyarakat lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh siswa karena hanya sebatas hafalan saja, tidak dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis, dan tidak memiliki manfaat dalam kehidupan manusia. Ketika siswa hanya sebatas mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru tanpa memahaminya lebih lanjut, maka besar kemungkinan siswa tidak dapat memahami apa pentingnya mempelajari sejarah. Dengan begitu siswa akan menganggap sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan karena hanya membahas tentang masa lampau dan tidak ada kaitannya dengan kehidupan manusia pada masa kini. Sehingga peran guru dalam mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa sangat penting agar pembelajaran sejarah tidak hanya mengutamakan fakta sejarah saja tanpa menggali makna atau nilai yang terkandung yang berguna bagi kehidupan manusia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ismaun (2005, hlm. 244) mengenai aspek yang harus dimiliki oleh siswa berdasarkan tujuan pendidikan sejarah, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai peristiwa sejarah
2. Mempunyai kemampuan sejarah kritis untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah
3. Mempunyai keterampilan sejarah untuk mengkaji berbagai informasi yang dimilikinya agar dapat menentukan kesahihan informasi tersebut
4. Memahami dan mengkaji seluruh perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan sekitarnya, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan analitis.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan *historical comprehension* untuk diterapkan di persekolahan. Seperti apa yang dinyatakan oleh Darmawan (2016, hlm. 5095):

*“...the history learning process that trained the capacity of memorizing fact, understanding information, associating several fact and pursuing literacy might improve the learning participants capacity in understand the cause and effect process and changes”.*

Menurut pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dapat melatih siswa dalam menyusun fakta-fakta sejarah, memahami informasi yang didapatkannya, menghubungkan beberapa fakta, dan memahami literasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu peristiwa sejarah. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan *historical comprehension* pada pembelajaran sejarah.

Pada implementasinya terdapat sebuah tantangan baru akibat dari kemunculan pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 yang berdampak langsung pada berbagai aspek kehidupan manusia baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disiase (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa poin penting salah satunya adalah pemberlakuan belajar dari rumah atau daring dengan harapan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa tanpa terbebani dari berbagai tuntutan. Selain itu dijelaskan juga bahwa pada pelaksanaannya guru tidak hanya memberikan penugasan saja tetapi dituntut untuk berinteraksi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Pemberlakuan belajar secara daring dianggap sebagai kebijakan yang tepat karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa tidak perlu berinteraksi secara langsung.

Dalam rangka melaksanakan instruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah maka sekolah mulai memberlakukan pembelajaran secara daring termasuk SMA Negeri 1 Sukaraja. Pemberlakuan pembelajaran daring secara tiba-tiba ini menjadi salah satu tantangan baru bagi guru maupun siswa, sehingga pada pelaksanaannya membutuhkan penyesuaian salah satunya dalam hal teknologi. Peran teknologi

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran daring sangatlah penting sehingga pihak sekolah dapat mengimplementasikannya kedalam aplikasi yang menunjang dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Sukaraja juga memanfaatkan teknologi guna mempermudah guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pemanfaatan teknologi ini diimplementasikan kedalam aplikasi belajar, sehingga pihak sekolah dihadapkan dengan berbagai macam pilihan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Aplikasi yang pertama kali digunakan di SMA Negeri 1 Sukaraja untuk menunjang proses pembelajaran secara daring adalah aplikasi zoom.

Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Sukaraja. *Pertama*, pada awal pembelajaran Ibu PH selaku guru sejarah mengawalinya dengan mengucapkan salam dan membagikan daftar kehadiran siswa melalui *google form*. Seluruh siswa mengisi daftar kehadiran siswa, namun yang berpartisipasi dalam ruang *zoom* hanya berjumlah 28 orang siswa dari total 36 orang siswa. Dengan demikian terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi absensi saja tanpa mengikuti pembelajaran, dan hal tersebut terjadi pada setiap pertemuan.

*Kedua*, dalam menyampaikan materi sejarah melalui aplikasi zoom Ibu PH menggunakan metode ceramah dan dibantu media berupa *powerpoint*. Ibu PH menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk menguji sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai materi tersebut. Namun dari total satu kelas tidak ada satupun siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mencari sumber informasi sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa tidak mampu menyusun fakta sejarah berdasarkan sumber informasi yang diperolehnya.

*Ketiga*, Ibu PH memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Namun dari satu kelas hanya satu atau dua orang saja yang tertarik untuk mengajukan pertanyaan. Siswa tersebut bertanya hanya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang sedang diajarkan karena siswa merasa kurang memahaminya. Untuk selebihnya siswa

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak memiliki rasa ketertarikan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang ada dalam materi sejarah.

*Keempat*, ketika Ibu PH menyampaikan materi melalui zoom, siswa tidak memperhatikannya dengan baik karena banyaknya kendala yang dirasakan. Salah satu faktor umumnya adalah tingkat perekonomian siswa SMA Negeri 1 Sukaraja mayoritas menengah kebawah. Sehingga permasalahan seperti kuota yang terbatas, gadget yang kurang mendukung, dan koneksi internet yang tidak stabil sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian ketika siswa mengikuti pembelajaran sejarah melalui aplikasi zoom terkadang siswa merasa keberatan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran sejarah secara daring. Sehingga ketika guru mengintruksikan untuk mengerjakan tugas, mencari, membaca, dan memahami materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya terkadang siswa tidak mengerjakannya. Dengan demikian pada pelaksanaannya siswa tidak dapat berpartisipasi dengan aktif karena siswa tidak memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang sedang dipelajari.

Menanggapi hal tersebut kemudian pihak sekolah mengganti aplikasi belajar yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sukaraja. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendala yang dirasakan siswa maupun guru ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom. Sehingga dalam memilih aplikasi belajar tentunya pihak sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi lapangan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian SMA Negeri 1 Sukaraja memutuskan untuk memanfaatkan aplikasi telegram sebagai aplikasi penunjang proses pembelajaran secara daring yang wajib digunakan oleh seluruh guru mata pelajaran.

Aplikasi Telegram merupakan sebuah aplikasi *chat* berbasis *messenger* yang dapat mengirim pesan berupa teks, foto, video, suara, file dengan berbagai format seperti doc, ppt, zip, pdf, dan lain sebagainya tanpa ada batasan ukuran file (telegram.org). Pada awalnya aplikasi ini tidak banyak digunakan namun seiring berjalannya waktu dengan pembaharuan berbagai fitur yang ada didalamnya

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peminat aplikasi Telegram menjadi semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyak yang merasakan kelebihan dalam aplikasi Telegram ini meskipun dihadapkan dengan berbagai aplikasi berbasis *chat* lainnya. Didalam beberapa penelitian yang ditemukan dikatakan bahwa aplikasi telegram ini merupakan aplikasi yang memenuhi kekurangan-kekurangan yang ada pada aplikasi berbasis *chat* lainnya, karena terdapat beberapa fitur aplikasi telegram yang tidak dapat ditemukan pada aplikasi lain. Fitur-fitur tersebut dapat membantu proses pembelajaran secara daring berjalan dengan baik seperti fitur *group chat*, *channel*, *schedule message*, *polling*, dan lain sebagainya. Aplikasi telegram tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi saja tetapi juga digunakan untuk kepentingan lain seperti media pembelajaran, media komunikasi sebuah perusahaan, media untuk penyebaran sebuah informasi secara massal, media hiburan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sejarah secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom masih terdapat kendala yang berkenaan mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah. Dengan demikian kemudian peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan aplikasi telegram pada pembelajaran sejarah dan bagaimana dampaknya bagi kemampuan *historical comprehension* siswa. Hal tersebut penting dilakukan karena kemampuan *historical comprehension* siswa pada pembelajaran sejarah akan berbeda ketika menggunakan aplikasi zoom dan aplikasi telegram. Dengan demikian peneliti melakukan sebuah studi deskriptif kualitatif di SMA Negeri 1 Sukaraja dengan judul “Kemampuan *Historical Comprehension* dengan Menggunakan Aplikasi Telegram pada Pembelajaran Sejarah”.



## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi telegram pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja?
2. Bagaimana kemampuan *historical comprehension* siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram di kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja?
3. Bagaimana upaya guru sejarah dalam mengatasi kendala penggunaan aplikasi telegram bagi kemampuan *historical comprehension* siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan aplikasi telegram pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja
2. Mendeskripsikan kemampuan *historical comprehension* pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram di kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja
3. Mendeskripsikan upaya guru sejarah dalam mengatasi kendala penggunaan aplikasi telegram pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja

## 1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang sudah dipaparkan pada sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mengembangkan *historical comprehension* dengan memanfaatkan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran sejarah.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dan sebuah pertimbangan dalam memanfaatkan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran sejarah.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran mengenai *historical comprehension* siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai *historical comprehension* siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring dengan menggunakan aplikasi telegram.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi bertujuan agar penulisan yang disusun secara sistematis dapat terlihat dengan jelas. Adapun struktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat sub-bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah memaparkan berbagai permasalahan dan hal-hal menarik yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah berisi mengenai permasalahan utama yang telah dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan guna membatasi permasalahan yang akan dikaji didalam penelitian ini. Tujuan penelitian memaparkan bagaimana hasil dari penelitian ini yang mengacu pada permasalahan utama yang telah dirumuskan pada sebelumnya. Manfaat penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dapat berdampak kepada berbagai pihak yang terlibat. Kemudian yang terakhir adalah struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai kajian kepustakaan yang berkaitan dengan *historical comprehension*, pembelajaran sejarah,

Nita Siti Khamila, 2023

**KEMAMPUAN HISTORICAL COMPREHENSION DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran daring dan aplikasi Telegram. Dalam pemaparan tersebut diperoleh melalui sumber-sumber yang komprehensif. Selain itu, didalam bab ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi bagi penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian dengan menjelaskan bagaimana seorang peneliti merancang alur penelitian, sehingga didalamnya terdapat sub-bab yang terdiri dari metode penelitian, fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data yang disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Hasil yang sudah diperoleh kemudian dideskripsikan dengan didukung berbagai sumber yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi sebuah jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan Dan Rekomendasi. Bab ini membahas mengenai simpulan atau keputusan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.